

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Seorang seniman dalam proses berkarya banyak sekali mendapatkan pengaruh dari lingkungan ia tinggal. Pada Tugas Akhir ini, penulis mendapatkan gagasan serta ide untuk pembuatan karya dari lingkungan tempat tinggal sekitar dimana berasal dari keluarga dengan basik petani menjadikannya mempunyai perspektif baru dalam pembuatan suatu karya. Dengan membudidayakan tanaman khas daerah Blitar yang salah satunya baru-baru ini dikenalkan kepada publik yaitu buah alpukat aligator. Maka dari itu, timbul gagasan untuk mewujudkan suatu perhiasan yang memiliki arti penting bagi kehidupan penulis yang kemudian diwujudkan menjadi bentuk-bentuk perhiasan kalung, anting, kalung, gelang dan jepit rambut.

Setelah mengerjakan karya ini, penulis mendapatkan pengalaman baru yang sangat tak ternilai dimulai dari merumuskan ide yang diperoleh dari bagian buah, daun dan tangkainya. Kemudian dilanjutkan dengan rancangan desain serta pemilihan bahan yang cocok untuk digunakan dalam proses pewujudan desain tersebut. Sampai tahap pengerjaan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu patri, tatah, dan gergaji. Tahap pengerjaan dilakukan dengan menempel pola yang telah dibuat ke permukaan tembaga yang kemudian ditatah terlebih dahulu dengan teknik rancang supaya memudahkan dalam melakukan tahap selanjutnya. Kemudian plat dipotong dan ditatah dengan teknik wudul untuk mendapati permukaan yang cembung menyerupai kulit buah alpukat. Pada tahap terakhir, penulis menggunakan *finishing plating* dengan warna perak.

Selama kegiatan proses perwujudan dilaksanakan, penulis mengalami masalah yang tiba-tiba muncul seperti :

1. Bentuk yang kurang proporsional dari hasil proses tatah wudul. Hal ini dikarenakan dalam proses tersebut, penulis memilih untuk memotong terlebih dahulu plat logam yang dirancang. Hal tersebut menjadikan pinggiran plat menjadi ikut terdorong mengikuti arah mata tatah. Hal tersebut seharusnya tidak terjadi apabila plat dibiarkan utuh tanpa harus

memotongnya terlebih dahulu, supaya bentuk proporsionalnya tetap dapat diperoleh secara rapi.

2. Bentuk daun pada perhiasan tersebut sewaktu ditatah wudul bentuknya menjadi cembung. Seharusnya cukup ditatah rancap supaya dapat motif daunnya saja.
3. Beberapa bentuk perhiasan yang seharusnya dapat dibuat dengan tipis dan kecil, menggunakan bahan tembaga harus dilebarkan supaya tidak mudah patah dan putus sewaktu proses perwujudan.
4. Bobot dari beberapa bagian tidak sesuai sehingga tidak dapat menggantung dengan sempurna
5. Tanpa disadari, setelah perhiasan tersebut selesai dari proses perwujudan, bentuknya lebih mirip ke perhiasan tradisional.
6. Hasil dari *plating* terlalu glossy, karena tidak dapat mengatur bagaimana hasil *plating* dan hal tersebut dikarenakan tergantung dari tempat/dapur *plating*.

Dalam Tugas Akhir ini, terdapat tiga set perhiasan yang tujuannya digunakan dalam upacara pernikahan dengan total lima belas jumlah perhiasannya. Masing-masing set berjudul “*Gretchen*”, “*Crescentia*”, “*Engelbertha*” yang didesain dengan elegan dan cocok untuk dipakai dalam suasana kegiatan apapun. Sebagai karya yang masih dapat dilakukan proses pengembangan lagi, sangat wajar sekali jika masih terdapat banyak kekurangan serta kesalahan yang disertainya.

B. Saran

Sebagai karya yang masih dapat dilakukan proses pengembangan lagi, sangat wajar sekali jika masih terdapat banyak kekurangan serta kesalahan yang disertainya. Selama pengerjaan karya Tugas Akhir ini, sangat dibutuhkannya pengetahuan tentang pencarian solusi dalam pemecahan masalah yang sering kali muncul secara tiba-tiba. Sebagaimana yang penulis dapati ketika membuat rancangan yang perlu adanya bagian mana saja yang nantinya akan dibelah dan kemudian disambung supaya perhiasan tetap mempunyai kesan proporsional.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, A 2013. *Pengaruh Pemberian Ekstrak Etanol Daun Alpukat (Persea Americana Mill) Terhadap Aktivitas Diuretic Tikus Putih Jantan Sprague Dawley*, Fakultas Kedokteran Hewan : Institut Pertanian Bogor
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Drs. Muhammad Husni, Dra. Tiarma Rita Siregar. 2000. *Perhiasan Tradisional Indonesia* Jakarta : Direktorat Permuseuman Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan Nasional
- Gustami. SP. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologi*, Program Penciptaan Seni Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia : Yogyakarta
- Hidayah, Risa, 2017, *Zinah Menurut Hamka Dalam Tafsir Alzhar*, Makassar : UIN Alauddin.
- Kusumo, S., M. Hasanah, S. Moeljoprawiro, M. Thohari, Subandrijo, A. Hardjamulia, A. Nurhadi, dan H. Kasim, 2002. *Pedoman Pembentukan Komisi Daerah Plasma Nutfa* Bogor : Komisi Nasional Plasma Nutfah
- Mardani, 2011. *Hukum Perkawinan Islam: di Dunia Islam Modern* Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sudarmono dan Sukijo, 1979. *Pengetahuan Teknologi Kerajinan Ukir Kayu* Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sunarto, Kamal Khamidun. 2019. *Pembuatan Perhiasan* Jakarta : Direktorat Pembinaan SMK
- Susan Rodgers. 1999. *Power And Gold : Jewelry From Indonesia, Malaysia, And The Philippines*. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A. 2013 UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

DAFTAR WAWANCARA

Eddy. 2023. Dalam Wawancara pribadi dengan Pembudidaya Alpukat Aligator, Sukoanyar, Kesamben, Blitar, Pada tanggal 8 Juni 2023.



DAFTAR LAMAN

<https://jatim.antaranews.com/berita/447472/budidaya-alpukat-markusaligator-blitar> (diakses pada 2 Februari 2023)

<https://dispertapa.blitarkab.go.id/2021/02/02/mengenal-alpukat-si-jago-dari-kabupaten-blitar/> (diakses pada 2 Februari 2023)

<https://banyumas.tribunnews.com/2020/03/12/dia-alpukat-aligator-asa-blitar-dua-kilo-per-buah-dan-harganyafantastis> (diakses pada 2 Februari 2023)

<https://regional.kompas.com/read/2020/03/13/05450041/fakta-seberat-2-kg-asli-blitar-hasil-setekbibit-thailand-1-pohon?page=all> (diakses pada 2 Februari 2023)

<https://news.detik.com/berita-timur/d-5338080/bertanam-alpukat-yuk-alpukat-varietas-baru-dari-blitar-sebesar-kepala-bayi> (diakses pada 2 Februari 2023)

